

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2015:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Menurut Sugiyono (2015:11), menyatakan bahwa:

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut”

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ditimbulkan dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Audit Internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengelolaan di Kota Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi objek penelitian adalah Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri di Kota Bandung.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penilaian. Menurut Sugiyono (2015:156) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi jumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala Ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan type Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2015:98) mengemukakan bahwa:

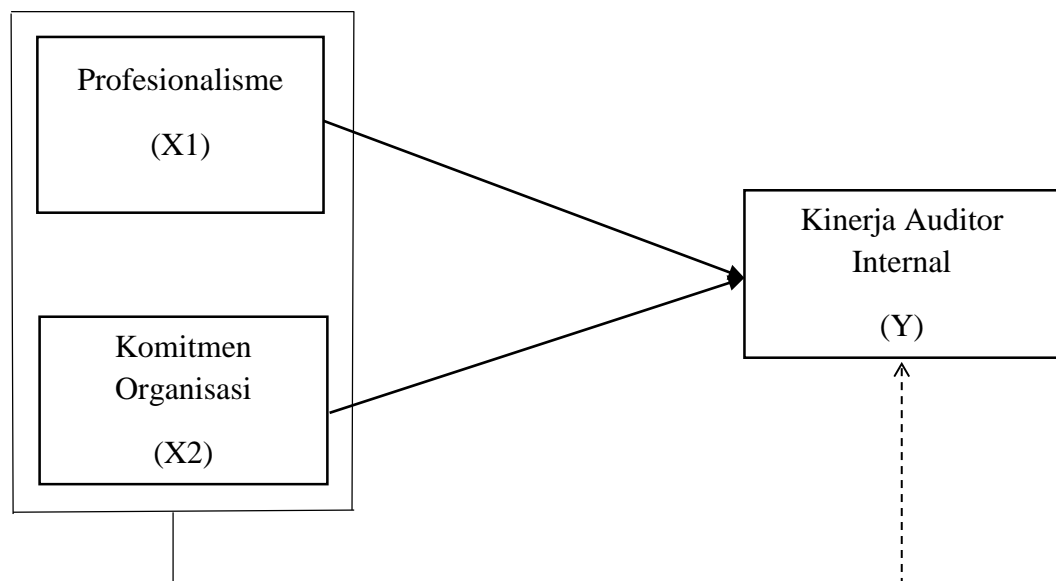
“skala ordinal adalah skala pengukur yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Menurut Sugiyono (2015:165) Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu prodeuk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

-----> = Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dengan sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal” terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

a. Profesionalisme (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Hiro Tugiman (2014:119) sebagai berikut:

“Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan kriteria Profesionalisme auditor internal. Menurut Ali Akbar (2009:10) mengemukakan kriteria profesionalisme auditor internal adalah sebagai berikut:

1. “*Service to the public* (Pelayanan kepada publik)
2. Long specialized training (Pelatihan khusus berjangka panjang)
3. Subscription to a code of ethic (Taat pada kode etik)
4. Membership in an association and attendance at meetings (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)
5. Publication of journal aimed at upgrading practice (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)
6. Examination to test entrants knowledge (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)
7. Licence by the state or certification by a board (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan).”

b. Komitmen Organisasi (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Richard

M. Steers dalam Suwatno (2012) komitmen organisasi yaitu:

“Sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi bersangkutan) yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasi.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur dimensi ini berdasarkan tiga komponen yang mempengaruhi komitmen organisasi

Menurut Allen dan Mayer (dalam Suwanto, 2012:293)

mengemukakan terdapatnya:

1. “Komitmen Afektif
2. Komitmen Normatif
3. Komitmen berkesinambungan.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y). Kinerja Auditor Internal menurut Taufik Akbar (2015) Kinerja auditor adalah:

“Suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur dimensi ini berdasarkan Standar Kinerja Auditor Internal menurut *The Institute of internal Auditor* (2017:22), yaitu:

1. “Mengelola Aktivitas Audit Internal
2. Sifat Dasar Pekerjaan
3. Perencanaan Penugasan
4. Pelaksanaan Penugasan
5. Komunikasi Hasil Penugasan
6. Pemantauan Perkembangan
7. Komunikasi Penerimaan Risiko”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Profesionalisme (X_1)
2. Komitmen Organisasi (X_2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel Independen (X₁) : Profesionalisme

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM	
Profesionalisme (X₁) Profesionalisme Merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Sumber: Hiro Tugiman (2014:119)	Kriteria Profesionalisme Auditor Internal: 1. <i>Service to the Public</i> (Pelayanan kepada publik)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien b. Menghindari kegiatan illegal c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya	Ordinal	1,2 3 4-6	
	2. <i>Long specialized training</i> (Pelatihan khusus berjangka panjang)	a. Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan b. Mengikuti perkembangan audit internal		Ordinal	7,8 9
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (Taat pada kode etik)	a. Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjut b. Menaati standar		Ordinal	10,11 12

	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	a. Menjadi anggota asosiasi	Ordinal	13
		b. Menghadiri pertemuan		14
	5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)	a. Mempublikasikan jurnal	Ordinal	15
		b. Melakukan penelitian-penelitian		16
6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)	a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal	Ordinal	17	
	b. Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor</i> (CIA)		18	
7. <i>Licence by the state or certification by a board</i> (lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)	a. Dapat menandatangani laporan audit	Ordinal	19	
	b. Menyerahkan opini audit internal		20	
Sumber: Sawyer diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10)				

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Independen (X₂) : Komitmen Organisasi

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
Komitmen Organisasi (X ₂) Sebagai rasa identifikasi, keterlibatan, dan oyalitas yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasi.	Komponen Komitmen Organisasi			
	1. Komitmen Afektif	a. Keterkaitan emosional karyawan dengan perusahaan. b. Menikmati posisi kerja c. Menikmati tugas pekerjaan d. Keterlibatan diri dalam organisasi	Ordinal	1 2 3 4,5
	2. Komitmen Normatif	a. Memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan b. Pengalaman sosial selama dalam organisasi c. Tanggungjawab atas pekerjaan.	Ordinal	6 7 8

<p>Sumber: (Richard M. Steers dalam Suwanto, 2012:293)</p>	<p>3. Komitmen berkelanjutan</p> <p>Sumber: Allen dan Mayer (dalam Suwanto, 2012:293)</p>	<p>a. Persepsi atas kurangnya alternatif pekerjaan yang lain. b. Kebutuhan yang tinggi akan gaji. c. Ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>9 10 11,12</p>
--	---	---	----------------	-------------------------------------

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y) : Kinerja Auditor Internal

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangan kuantitas,</p>	<p>Standar Kinerja Auditor Internal</p> <p>1. Pengelolaan Aktivitas Audit Internal</p>	a. mengelola aktivitas auditor internal secara efektif	Ordinal	1
		b. menyusun perencanaan berbasis resiko		2
		c. mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal		3
		d. mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya.		4
		e. sumber daya audit internal telah sesuai, memadai dan dapat digunakan secara efektif.		5
		f. menetapkan kebijakan dan prosedur.		6
		g. melaporkan secara periodik kinerja audit internal.		7-10

kualitas, dan ketepatan waktu.	2. Sifat Dasar Pekerjaan	<p>a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai</p> <p>b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian</p> <p>c. Memelihara pengendalian yang efektif</p>	Ordinal	11-12
				13
				14
Sumber: Taufik Akbar (2015)	3. Perencanaan Penugasan	<p>a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan</p> <p>b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap resiko</p> <p>c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan</p> <p>d. Ruang lingkup penugasan memadai</p> <p>e. Menentukan sumber daya</p> <p>f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja</p>	Ordinal	15,16
				17
				18
				19
				20,21
				22,23
	4. Pelaksanaan Penugasan	<p>a. Pengidentifikasian dan pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna</p> <p>b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi</p>	Ordinal	24-27
				28-33

	5. Komunikasi Hasil Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan. 	Ordinal	<p>34</p> <p>35-40</p> <p>41</p> <p>42</p>
	6. Pemantauan Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	<p>43</p> <p>44</p>
	7. Komunikasi Penerimaan Resiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas resiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan resiko dengan dewan 	Ordinal	<p>45</p> <p>46</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada BUMN sektor industri pengelolaan yang ada di Kota Bandung, yaitu PT. PINDAD (persero), PT. Dirgantara Indonesia (persero), dan PT. Biofarma (persero). Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 58 reponden, yang terdiri atas:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Badan Usaha Milik Negara	Satuan Pengawasan Internal
1	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	20
2	PT. PINDAD (Persero)	20
3	PT. Biofarma (Persero)	18
Total Populasi		58

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih. Dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam pengambilan sampel harus ditentukan sedemikian rupa agar perhitungan yang dihasilkan dapat mendekati nilai valid. Adapun penulis menggunakan rumus *Slovin* karena dalam memberikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat generalisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya Sampel

N = Populasi

e = Error (persentase kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel), tingkat error yang penulis tetapkan adalah 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{58}{1 + 58(5\%)^2}$$

$$n = 51$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung sampel dari populasi dengan jumlah 58 responden dengan tingkat error 5%. Maka sampel yang diambil sebanyak 51 responden. Adapun perhitungan untuk penyebaran sampel yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Sampel}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ PT. PINDAD (persero) 20 orang} &= \frac{20}{58} \times 51 \\ &= 17,5 \text{ dibulatkan jadi 17} \\ &\text{sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ PT. Dirgantara Indonesia (persero) 20 orang} &= \frac{20}{58} \times 51 \\ &= 17,5 \text{ dibulatkan jadi 18} \\ &\text{sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ PT. Biofarma (persero) 19 orang} &= \frac{18}{58} \times 51 \\ &= 15,8 \text{ dibulatkan jadi 16} \\ &\text{sampel} \end{aligned}$$

Jadi, sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 51 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembandingan dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
2. Bagaimana Komitmen Organisasi pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan skor skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor item
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-kadang (KK)	3
4.	Jarang (JR)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (*sigma*)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Variabel X_1 memiliki 20 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (20x5) = 100

Terendah (20x1) = 20

Variabel X_2 memiliki 12 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (12x5) = 60

Terendah (12x1) = 12

Variabel Y memiliki 46 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (46x5) = 230

Terendah (46x1) = 46

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

A. Kriteria Profesionalisme (X_1) kelas interval sebesar

$$\frac{100 - 20}{5} = 16$$

Tabel 3.6

Kriteria Profesionalisme (X_1)

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Profesional
36 – 52	Kurang Profesional
52 – 68	Cukup Profesional
68 – 84	Profesional
84 – 100	Sangat Profesional

B. Kriteria Komitmen Organisasi (X_2) kelas interval sebesar

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Tabel 3.7

Kriteria Komitmen Organisasi (X_2)

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Tinggi
21,6 – 31,2	Kurang Tinggi
31,2 – 40,8	Cukup Tinggi
40,8 – 50,4	Tinggi
50,4 – 60	Sangat Tinggi

C. Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{230 - 46}{5} = 36,8$$

Tabel 3.8

Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y)

Nilai	Kriteria
46 – 82,8	Tidak Baik
82,8 – 119,6	Kurang Baik
119,6 – 156,4	Cukup Baik
156,4 – 193,2	Baik
193,2 – 230	Sangat Baik

3.5.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas Pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Ares dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (SV_{Min})$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

“Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*.

3.5.5.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.5.2 Analisis Regresi dan Korelasi

3.5.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Komitmen Organisasi

α = Kostanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.5.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3.5.6 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.7 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korelasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- $H_{01} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Auditor Internal.
- $H_{a1} : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.
- $H_{02} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.
- $H_{a2} : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.
- $H_{03} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.
- $H_{a3} : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.7.1 Uji Parsial

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.7.2 Uji Simultan

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F -statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji- F . Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_h = Nilai uji F
 R^2 = Koefisien korelasi berganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (ada pengaruh signifikan).

3.5.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, Kuesioner dibagikan kepada 51 responden kepada Auditor Internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 78 pertanyaan, yaitu 20 pertanyaan untuk Profesionalisme (X_1), 12 pertanyaan untuk Komitmen Organisasi (X_2), dan 46 pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).